

KOMPLEMEN PENGENDALIAN PRATANAM

- ❑ Gerakan sanitasi/kebersihan lingkungan di lokasi sarang tikus.
- ❑ Pemasangan umpan beracun di sekitar sarang tikus dan lubang lubang aktif.
- ❑ Melaksanakan gropyokan (bongkar, bunuh, betulkan), dapat dengan pemanfaatan anjing pemburu
- ❑ Melakukan pengemposan asap beracun pada liang aktif
- ❑ Konservasi dan pemanfaatan musuh alami, antara lain adalah burung hantu (*Tyto alba*).

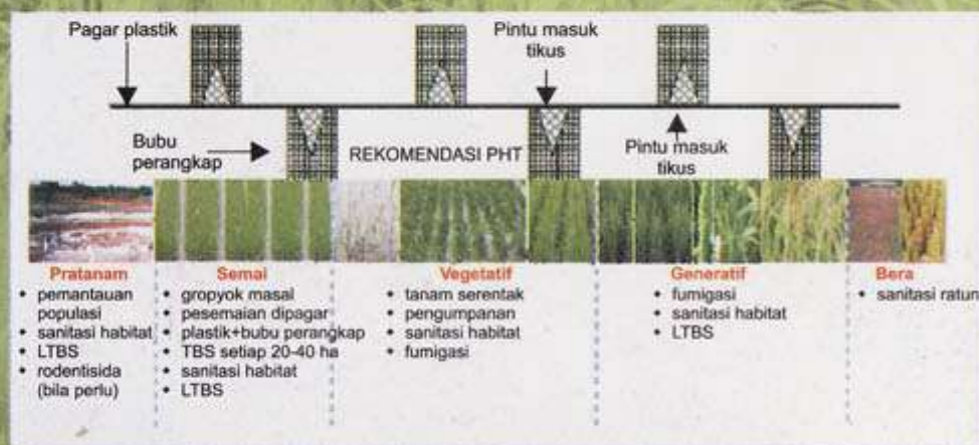


TBS pada habitat batas kampung (A), & bubu perangkap (B)



LTBS pada habitat tanggul irigasi

LTBS merupakan bentangan pagar plastik sepanjang minimal 100 m, dilengkapi bubu perangkap pada kedua sisinya secara berselang-seling sehingga mampu menangkap tikus dari dua arah (habitat dan sawah). Pemasangan LTBS dilakukan di dekat habitat tikus seperti tepi kampung, sepanjang tanggul irigasi, dan tanggul jalan/pematang besar. LTBS juga efektif menangkap tikus migran, yaitu dengan memasang LTBS pada jalur migrasi yang dilalui tikus sehingga tikus dapat diarahkan masuk bubu perangkap.



Fumigasi paling efektif dilakukan pada saat tanaman padi stadia generatif. Pada periode tersebut, sebagian besar tikus sawah sedang berada dalam lubang untuk reproduksi. Metode tersebut terbukti efektif membunuh tikus beserta anak-anaknya di dalam lubangnya. Rodentisida hanya digunakan apabila populasi tikus sangat tinggi, dan hanya akan efektif digunakan pada periode bera dan stadium padi awal vegetatif.

MANFAAT PENGENDALIAN PRATANAM

- ❑ Menekan kerugian/susut hasil panen akibat serangan tikus, apabila pengendalian tuntas pada pratanam maka aman sampai panen.
- ❑ Menekan kebutuhan tenaga dan biaya untuk pengendalian tikus.
- ❑ Berdasar pengendalian kelompok tani binaan (di daerah endemis tikus); pengamanan hasil panen > 1,0 ton GKP/ha lebih tinggi dibandingkan kelompok tani yang tidak melaksanakan pengendalian tikus pratanam/ di persemaian.



Sumber :

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi,
Kementerian Pertanian RI

Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan
Jl. Raya Kaliasin Tromol Pos 1 Jatisari, Karawang (41374)

Telp/Fax : (0264) 360581

Email : peramal_hama@hotmail.com

Pengendalian TIKUS Pratanam

Rattus Argentiventer Rob & Kloss



**DINAS PERTANIAN
KABUPATEN JOMBANG**

2010

LATAR BELAKANG

Di daerah serentak, keberhasilan usaha pengendalian tikus lebih efektif dan efisien dibanding di daerah yang tidak serentak.

Pada periode persemaian, petani lebih sering berada di bawah untuk menggarap/mengolah sawahnya, sehingga petani sekaligus sebagai pelaku pengendalian harus lebih intensif.

Daya tarik persemaian terhadap kedatangan tikus cukup tinggi.

Sekitar persemaian sebagai fokus lokasi pengendalian sempit berdampak positif terhadap sasaran luas)

Pada kondisi pratanam - fase vegetatif, individu tikus dewasa belum berkembangbiak; merupakan padat populasi awal. Apabila padat populasi awal dapat ditekan secara dini, artinya dapat mencegah perkembangbiakan yang potensinya dapat mencapai 1.140 ekor/pasang/tahun, maka serangan tikus selanjutnya dapat ditekan.

Apabila pengendalian dini tersebut telah dilaksanakan secara massal dan serentak serta tuntas maka pengendalian di pertanaman tidak perlu dilakukan/diminimalkan, sehingga biaya pengendalian dapat ditekan

KUNCI SUKSES PENGENDALIAN TIKUS

Pengendalian dini, serentak, masal, terprogram, berkesinambungan, melibatkan partisipasi semua masyarakat tani dalam komando/koordinasi pimpinan wilayah dan petugas terkait.



Tangkapan tikus TBS



Fumigasi

TEKNIK PENGENDALIAN

Strategi pengendalian tikus dilakukan pada saat persiapan tanam (persemaian dan pengolahan tanah sawah).

BUBU PERANGKAP TIKUS DIPERSEMAIAN

- Persemaian dipagar plastik setinggi 40 - 50 cm, terletak 50 - 100 cm dari pematang (dikelilingi air)
- Dipasang bubu tikus sebanyak 2 buah tiap persemaian/pemilikan petani.
- Pemerangkapan tikus dilakukan selama periode persemaian.
- Hasil tangkapan tikus dilakukan selama periode persemaian.
- Hasil tangkapan bubu (tikus) diambil setiap hari pada pagi hari
- Pengolahan tanah segera dilakukan pada awal persemaian agar tikus tidak tersebar dan lebih tertarik pada lokasi persemaian.
- Dilakukan secara bersamaan/masal untuk memperoleh hasil yang maksimal.

UMPAN BERACUN (RODENTISIDA) DI SEKELILING PERSEMAIAN

- Persemaian dipagar plastik setinggi 40 - 50 cm, terletak 50 - 100 cm dari pematang (dikelilingi air).
- Dipasang umpan beracun (rodentisida) pada pematang di luar pagar plastik sekitar persemaian sebagai pengganti bubu tikus.
- Banyaknya umpan beracun 5 - 10 titik (20 gram tiap titik umpan) pada setiap persemaian/pemilikan petani.
- Amati umpan pada hari kedua setelah pemasangan. Apabila umpan dimakan setiap titik mencapai 50% atau lebih maka umpan beracun perlu ditambah menjadi sejumlah semula atau 2 kali. Selanjutnya pengamatan umpan dilakukan setiap hari dan dilakukan penambahan umpan seperti cara sebelumnya.
- Pengolahan tanah segera dilakukan pada saat awal persemaian agar tikus lebih tertarik pada lokasi persemaian.
- Dilakukan secara bersamaan/masal untuk memperoleh hasil yang maksimal.



Tikus sawah hasil tangkapan bubu perangkap TBS (trap barrier system)